

ANALISIS BIAYA PRODUKSI DAN BIAYA OPERASIONAL TERHADAP PENINGKATAN LABA BERSIH PADA PT. LONDON SUMATRA TBK PERIODE 2018-2022

Aditya Firnanda¹, Gytha Nurhana Dhea Praadha Gitama², Oryz Agnu Dian Wulandari³, Ai Siti Patimah⁴, Siti Arofah⁵.

¹Universitas Catur Insan Cendekia Indonesia

²Universitas Catur Insan Cendekia Indonesia

³Universitas Catur Insan Cendekia Indonesia

⁴Universitas Catur Insan Cendekia Indonesia

⁵Universitas Catur Insan Cendekia Indonesia

aditya.firnanda.mb.22@cic.ac.id, gytha.nurhana@cic.ac.id, oryz.wulandari@cic.ac.id,
ai.patimah.mb.22@cic.ac.id, siti.arofah.mb.22@cic.ac.id.

Abstrak

Pengendalian dan pemantauan biaya, baik biaya produksi maupun biaya pemasaran, merupakan elemen penting dalam menciptakan efisiensi usaha dan meningkatkan keuntungan perusahaan. Hal ini menjadi fokus utama bagi perusahaan-perusahaan di Indonesia untuk dapat bertahan dan bersaing di tengah perkembangan teknologi dan ekonomi yang pesat saat ini. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa nilai biaya produksi dan biaya operasional PT PP London Sumatra Indonesia, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami fluktuasi dan cenderung meningkat selama periode 2018-2022. Sementara itu, nilai laba bersih perusahaan juga mengalami fluktuasi dan cenderung menurun selama periode yang sama. Analisis lebih lanjut menunjukkan bahwa penurunan biaya produksi terjadi pada tahun 2021, diikuti oleh penurunan biaya operasional pada tahun yang sama. Namun, laba bersih perusahaan mengalami penurunan pada tahun 2019, meskipun sempat meningkat di tahun 2021 sebelum akhirnya menurun kembali pada tahun 2022. Hal ini disebabkan oleh dampak pandemi COVID-19 yang belum sepenuhnya pulih, sehingga perusahaan terpaksa menjual sebagian sahamnya untuk menutupi kerugian. Meskipun demikian, upaya yang dilakukan oleh PT PP London Sumatra untuk mempertahankan efektivitas perusahaan dinilai cukup baik dalam menghadapi tantangan ekonomi saat itu.

Kata kunci : analisis biaya produksi, biaya operasional dan peningkatan laba bersih

Abstract

Controlling and monitoring costs, both production costs and marketing costs, is an important element in creating business efficiency and increasing company profits. This is the main focus for companies in Indonesia to be able to survive and compete amidst today's rapid technological and economic developments. Based on the research results, it was found that the value of production costs and operational costs of PT PP London Sumatra Indonesia, Tbk which are listed on the Indonesia Stock Exchange experienced fluctuations and tended to increase during the 2018-2022 period. Meanwhile, the company's net profit value also fluctuated and tended to decline during the same period. Further analysis shows that a decrease in production costs occurred in 2021, followed by a decrease in operational costs in the same year. However, the company's net profit decreased in 2019, although it increased in 2021 before finally decreasing again in 2022. This was caused by the impact of the COVID-19 pandemic which had not yet fully recovered, so the company was forced to sell some of its shares to cover losses. Nevertheless, the efforts made by PT PP London Sumatra to maintain the company's effectiveness were considered quite good in facing the economic challenges at that time.

Keywords: analysis of production costs, operational costs and increase in net profit

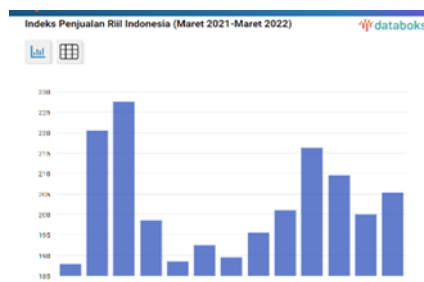
1. PENDAHULUAN

Di revolusi 4.0 ini, perlu kita ketahui perkembangan teknologi dan ekonomi melaju

pesat. Salah satu indikator perkembangan tersebut berdampak pada perekonomian yang baik demi meningkatkan pembangunan di

Indonesia, yang tentunya tidak jauh berkaitan dengan suatu perusahaan. Adapun tujuan dari perusahaan yaitu untuk mencapai keuntungan sebesar-besarnya dan mempertahankan eksistensi usaha. Pengendalian biaya juga sangat berpengaruh karena menjadi salah satu faktor penting yang menciptakan efisiensi usaha dan perlu adanya pengendalian dan memantau biaya yang dikeluarkan, baik biaya produksi maupun biaya produksi untuk menghasilkan produk dan memasarkan produk tersebut hingga sampai ke konsumen, sehingga menjadikan peningkatan keuntungan maupun laba yang diharapkan sebagai tujuan perusahaan.

Menurut Asosiasi Pengusaha Ritel Indonesia (APRINDO), bisnis ritel atau usaha eceran di Indonesia mulai berkembang pada kisaran tahun 1980-an seiring dengan mulai dikembangkannya perekonomian Indonesia. Industri ritel merupakan salah satu kegiatan yang membantu dalam peningkatan perekonomian di Indonesia. Industri ritel di Indonesia juga memiliki perkembangan yang cukup baik dalam pemasarannya.



Sumber : databoks 2022

Gambar 1.1 Industri Bisnis Ritel di Indonesia

Ritel sendiri semakin berkembang dengan mengikuti perkembangan zaman yang dimana memunculkan ritel modern yang hakikatnya memanfaatkan kebiasaan berbelanja masyarakat, khususnya masyarakat menengah atas, yang tidak ingin terhambat oleh pasar tradisional yang kerap becek atau tertata buruk posisinya. Meski kehadiran ritel modern disebut-sebut berpotensi mematikan pasar tradisional karena keunggulannya di banyak bidang, namun pertumbuhannya sendiri bisa dibalang tak terbendung. Jika ditilik lebih jauh, persaingan di sektor ritel semakin tidak sehat. Akibatnya, di beberapa kota gerai besar mulai tutup, sementara di kawasan pemukiman dan pedesaan, pedagang makanan terancam oleh waralaba toko serba ada. Industri ritel sendiri memiliki kontribusi yang baik terhadap produk

domestik bruto (PDB) dan juga menarik banyak tenaga kerja.



Sumber : CNBC 2023

Gambar 1.2 Distribusi dan Pertumbuhan PDB

Sebagai negara berkembang, laju pertumbuhan industri ritel Indonesia dipengaruhi oleh daya beli masyarakat, laju pertumbuhan penduduk dan adanya permintaan. Mengenai ritel ini jurnal yang akan kami bahas yaitu PT. PP London Sumtera Tbk. PT PP London Sumatra Indonesia Tbk, yang dikenal sebagai “Lonsum”, perusahaan perkebunan di Indonesia yang didirikan pada tahun 1906 pada saat Harrisons & Crosfield Plc, perusahaan perdagangan dan perkebunan yang berbasis di London, Inggris, memulai lahan perkebunan pertamanya di Indonesia berlokasi dekat kota Medan, Sumatra Utara. Kegiatan utama Lonsum meliputi pemuliaan tanaman, penanaman, pemanenan, pengolahan dan penjualan produk-produk sawit, karet, benih bibit kelapa sawit, kakao dan teh. Pada tahun-tahun awal berdirinya, diversifikasi tanaman Lonsum meliputi karet, teh dan kakao. Lonsum mulai melakukan penanaman kelapa sawit pada tahun 1980-an dan sejak saat itu kelapa sawit terus tumbuh dan menjadi komoditas dan penyumbang bagi pertumbuhan perusahaan. PT PP London Sumatra Indonesia Tbk termasuk dalam perusahaan sawit terbesar di Indonesia.



Sumber: <https://www.goodnewsfromindonesia.id/2020/11/21/simak-inilah-10-perusahaan-sawit-terbesar-di-Indonesia>

Gambar 1.3 Perusahaan Sawit Terbesar di Indonesia

Dikutip dari Kontan.co.id PT PP London Sumatra Indonesia Tbk (LSIP) tengah menjual saham treasury atau saham saham hasil pembelian kembali (buyback) sebanyak 2,9 juta saham. Namun Kinerja PT PP London Sumatra Indonesia Tbk (LSIP) kurang memuaskan pada kuartal I-2023. Prospek LSIP hingga akhir tahun ini juga masih suram karena harga minyak kelapa sawit mentah atau Crude Palm Oil (CPO) tidak mendukung pertumbuhan ke depan.

Untuk membangun suatu perusahaan, besar kecilnya perusahaan tersebut, baik menengah, pertanyaan tentang kualitas pengelolaan keuangan menjadi momok di masyarakat umum dan dari perusahaan yang bersangkutan. Sebagai alat ukur terhadap keberhasilan perusahaan biasanya bagaimana perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya yang berkenaan dengan pembiayaan. Laba atau rugi sering menjadi tolak ukur untuk dimanfaatkan sebagai menilai kinerja perusahaan. Ketika tujuan perusahaan tercapai maka perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dapat dipertahankan dan mampu bersaing dengan perusahaan lain. Dalam mencapai laba perusahaan tidak akan terlepas dari biaya, karena biaya suatu pengorbanan perusahaan dalam memperoleh pendapatan. Sehingga perlunya menekan biaya, karena biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan tentu mempunyai suatu tujuan dan tujuan itu tidak lain untuk mendapatkan laba. Biaya operasional merupakan aset keluar atau pihak lain memanfaatkan aset perusahaan atau munculnya utang atau kombinasi antar ketiganya selama periode dimana perusahaan memproduksi dan menyerahkan barang, memberikan jasa atau melaksanakan aktivitas lain yang merupakan operasi pokok perusahaan. Biaya produksi merupakan sebagai sumber ekonomi yang dikorbankan untuk menghasilkan keluaran, nilai keluaran diharapkan lebih, besar dari pada masukan yang dikorbankan untuk menghasilkan keluaran tersebut sehingga kegiatan organisasi menghasilkan laba. Sedangkan Laba bersih adalah laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak. Berikut ini disajikan gambaran biaya produksi, Dikutip dari Kontan.co.id PT PP London Sumatra Indonesia Tbk (LSIP) tengah menjual

saham treasury atau saham saham hasil pembelian kembali (buyback) sebanyak 2,9 juta saham. Namun Kinerja PT PP London Sumatra Indonesia Tbk (LSIP) kurang memuaskan pada kuartal I-2023. Prospek LSIP hingga akhir tahun ini juga masih suram karena harga minyak kelapa sawit mentah atau Crude Palm Oil (CPO) tidak mendukung pertumbuhan ke depan.

Tabel 1.1 Gambaran Biaya Produksi, Biaya Operasional, dan Laba Bersih pada PT. PP London Sumatra, Tbk. Periode tahun 2018 - 2022

Tahun	Biaya Produksi	Biaya Operasional	Laba Bersih
2018	3,431,430	79,625	329,426
2019	2,946,497	59,292	252,630
2020	2,456,055	52,938	695,490
2021	2,610,957	42,804	990,445
2022	3,125,811	90,590	1,035,285
Rata-rata	2,914,150	65,050	66,665

Sumber data : laporan keuangan tahunan PT. PP Lonsum, data diolah.

Jika dilihat pada tabel di atas, maka biaya produksi, biaya operasional, dan laba bersih terus mengalami penurunan selama tiga tahun tersebut. Berdasarkan data tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah biaya produksi dan biaya operasional memiliki pengaruh terhadap laba kotor.

2. KAJIAN LITERATUR

Biaya Produksi

Pengertian Biaya Produksi Biaya produksi adalah biaya yang berkaitan dengan perhitungan beban pokok produksi atau beban pokok penjualan. Biaya produksi atau penjualan terdiri atas biaya bahan baku dan bahan penolong, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik (Kuswadi, 2005:22). Sebuah perusahaan manufaktur tidak akan terlepas dari kegiatan menghitung biaya-biaya yang dikeluarkan, termasuk didalamnya kegiatan menghitung biaya produksi dari suatu produk yang akan dihasilkan oleh perusahaan. Hal ini terjadi karena biaya produksi tersebut merupakan bagian terbesar dari seluruh biaya yang dikeluarkan. Menurut Carter dan Usry dengan penerjemah Krista (2005 : 42) bahwa biaya produksi adalah jumlah dari tiga elemen biaya.

1. Biaya Bahan Baku
2. Biaya Tenaga Kerja Langsung

3. Biaya Overhead Pabrik (Factory Overhead Cost / FOH)

Berdasarkan masing-masing elemen biaya produksi dapat disimpulkan, biaya produksi adalah semua biaya yang berhubungan langsung dengan kegiatan produksi dari suatu produk mulai dari saat pembelian bahan baku sampai dengan produk tersebut selesai dan siap untuk dijual. Biaya Produksi dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Biaya Produksi} = \text{Biaya Bahan Baku} + \text{BTK Langsung} + \text{BOP}$$

Biaya operasional

Menurut Mulyadi (2015:14) “Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Secara garis besar biaya produksi ini dibagi menjadi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead”. Sedangkan menurut Harnanto (2017:28) “Biaya produksi adalah biaya – biaya yang dianggap melekat pada produk, meliputi baik langsung maupun tidak langsung dapat diidentifikasi dengan kegiatan pengolahan bahan baku menjadi produk jadi”. Menurut Riwayandi (2014:10) biaya produksi (manufacturing cost) adalah biaya yang berhubungan fungsi produksi. Biaya produksi terdiri dari biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Dari tiga pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa biaya produksi merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi untuk mengubah bahan baku menjadi baha jadi yang akan di jual. Jenis-jenis biaya produksi menurut Sugianto (2013:313) dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu biaya produksi jangka pendek dan biaya produksi jangka panjang.

1. Biaya produksi jangka pendek: diturunkan dari fungsi produksi jangka pendek. Dengan demikian biaya produksi jangka pendek juga dicirikan oleh adanya biaya tetap.
2. Biaya produksi jangka panjang: biaya yang dapat disesuaikan untuk tingkat-tingkat produksi tertentu. Sebagai contoh jika capital atau mesin-mesin tidak dapat diubah sesuai dengan perubahan produksi maka dikatakan biaya jangka pendek dan sebaliknya jika mesin dapat disesuaikan untuk tingkat-tingkat produksi tertentu maka dikatakan biaya jangka panjang.

Biaya operasional dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Biaya Operasional} = \text{Biaya Penjualan} + \text{Biaya Administrasi Umum}$$

Laba

Pengertian laba menurut (Harahap, 2015), gain (laba) adalah naiknya nilai ekuitas dari transaksi yang bersifat insidental dan bukan kegiatan utama entitas dan dari transaksi atau kegiatan lainnya yang memengaruhi entitas selama satu periode tertentu, kecuali yang berasal dari hasil atau investasi dari pemilik (prive). Menurut (Kasmir, 2014) menyatakan bahwa pengertian laba bersih (Net Profit) merupakan laba yang telah dikurangi dengan biaya-biaya atau beban perusahaan termasuk pajak dalam suatu periode tertentu. Berdasarkan hasil pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa laba bersih merupakan seluruh total pendapatan yang dikurangi dengan total biaya-biaya termasuk pajak dalam periode tertentu. Berikut adalah rumus untuk menghitung laba bersih:

$$\text{Laba Bersih} = \text{Laba Sebelum Pajak} - \text{Pajak Penghasilan}$$

3. METODE PENELITIAN

Lokasi dan Objek penelitian Penelitian ini dilakukan pada PT PP London Sumatra Indonesia Tbk (LSIP), yang diperoleh datanya melalui akses internet yaitu melalui <https://londonsumatra.com/Contents/annual-reports> Objek penelitian dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT PP London Sumatra, Tbk untuk periode 2018-2022.

Jenis Data

1. Data kuantitatif, merupakan data yang berupa angka dan dapat dihitung. Menurut Sugiyono(2016) data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka, atau data kuantitatif yang di angkakan (scoring). Data kuantitatif dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT PP London Sumatra, Tbk
2. Data kualitatif, merupakan data yang berupa non angka yang sifatnya menunjang sebagai keterangan, baik secara lisan maupun secara tulisan. Menurut Sugiyono (2016) data kualitatif adalah data yang berbentuk kalimat, kata atau gambar. Yang meliputi gambaran umum PT PP London Sumatra Tbk

Sumber Data

Sumber data untuk penelitian ini adalah data sekunder. Data Sekunder sendiri memperoleh landasan teori dengan membaca

buku yang berhubungan dengan objek yang penulis teliti.

Data penelitian ini merupakan data sekunder. Menurut Kuncoro (2009) Data sekunder merupakan data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain. Peneliti dapat menemukan sumber data ini melalui sumber data lain yang juga berkaitan dengan data yang dicari. Sumber data untuk penelitian ini adalah laporan keuangan yang dipublikasikan oleh PT PP London Sumatra, Tbk di website resmi perusahaan periode 2018-2022

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah kinerja perusahaan PP London Sumatra Indonesia Tbk, dan unit analisisnya adalah organization, yaitu sumber data yang berkaitan atau berasal dari respon suatu organisasi tertentu. Lokasi penelitian ini adalah PP London Sumatra Indonesia Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah metode hasil laporan keuangan tahunan PT PP London Sumatra, Tbk.

Metode Analisis

Teknik analisis yang dipakai dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif dengan merupakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif, yaitu menjelaskan hasil penelitian yang berupa data-data laporan keuangan yang berhubungan dengan penjualan dan biaya operasional terhadap laba bersih pada PT PP London Sumatra. penelitian dapat dijelaskan pada bagian metode ini. Penulis disarankan menyampaikan sumber rujukan atas metode yang digunakan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendapatan adalah kegiatan ekonomi yang bertujuan untuk menghasilkan suatu laba. Pendapatan memiliki pengaruh yang besar terhadap kelangsungan hidup suatu perusahaan. Semakin tinggi pendapatan yang diperoleh maka semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam membiayai seluruh pengeluaran dan aktivitas yang akan dilakukan. Dalam PSAK No. 23 Tahun 2017 tentang pendapatan menyatakan bahwa : pendapatan merupakan arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal entitas selama suatu periode jika arus masuk tersebut mengakibatkan

kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal.

Pendapatan merupakan faktor penting dalam kegiatan operasional suatu perusahaan, karena pendapatan akan mempengaruhi tingkat keuntungan yang diharapkan dapat menjamin keberlangsungan hidup perusahaan.

Setiap perusahaan yang ingin melakukan efisiensi biaya tentu bertujuan untuk meningkatkan labanya. Semakin tinggi laba perusahaan, maka profitabilitas yang diperoleh semakin tinggi. Ini akan berpengaruh pada citra perusahaan. Pada PT. PP Lonsum Tbk, akan dianalisis bagaimana hubungan yang terdapat antara penerapan efisiensi biaya terhadap laba bersih perusahaan dengan membandingkan laporan keuangan perusahaan dengan menggunakan biaya produksi dan biaya operasional. Tujuannya, satu hal yang terpenting dari hasil yang ingin dicapai yaitu memperoleh laba yang maksimal diperoleh oleh perusahaan. Biaya yang dikeluarkan untuk produksi menjadi faktor terbesar dalam meningkatkan ataupun menurunnya suatu laba bersih dilihat lagi dengan biaya operasional perusahaan dalam memproses biaya produksi yang dihasilkan perusahaan setiap tahunnya. Dimana dalam menghasilkan pendapatan selalu akan terkait dengan beban-beban yang melekat padanya. Salah satunya adalah kegiatan beban atau biaya operasional perusahaan dalam menghasilkan laba yang maksimal. Maka dari itu Perusahaan harus mampu mengoptimalkan pendapatan dengan mengefisienkan beban operasional dalam menentukan bisa memperoleh laba bersih.

Penelitian ini juga termasuk data atas keterangan yang terkait dengan laporan keuangan perusahaan. Sesuai dengan permasalahan dan perumusan yang telah dikemukakan, maka teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis data kuantitatif dan kualitatif deskriptif yang mengacu pada kondisi perusahaan. Data yang diperoleh merupakan data kondisi keuangan PT. PP Lonsum.Tbk dari periode tahun 2018-2022. Data yang diperoleh merupakan data laporan keuangan dalam bentuk dokumen digital.

Tabel 4.1 Biaya Produksi

Tahun	Biaya bahan baku	Biaya tenaga kerja langsung	Biaya Overhead Pabrik	Total
2018	54.828	6.195	18.602	79.625
2019	38.808	6.47	14.014	59.292
2020	30.261	5.082	10.072	52.938
2021	27.162	4.627	11.015	42.804
2022	28.652	3.566	12.504	46.762

Sumber : Data Diolah

Tabel 4.2 Biaya Operasional

Tahun	Jenis Biaya						Total
	Pembelian TBS	Alokasi Biaya	Pemupukan	Panen (Rp)	Penyusutan	Pabrikasi	
2018	679.635	727.489	622.007	716.397	372.066	313.836	3,431,40
2019	372.055	806.826	438.913	646.566	378.295	298.325	2,940,980
2020	318.303	629.985	368.11	564.626	369.335	313.836	2,456,055
2021	392.467	653.700	395.318	557.988	361.543	298.325	2,610,957
2022	422.7	518.441	444.774	432.702	261.317	205.696	2,265,658

Sumber : Data Diolah

Dari tabel diatas bisa dilihat jika biaya operasional selalu mengalami fluktuasi setiap tahunnya, jika dari tabel diatas biaya produksi terbesar yang dikeluarkan di 2022 sedangkan untuk tahun sebelumnya mengalami penurunan biaya operasionalnya. Dari 2018 - 2022 PT. PP London Sumatra mengalami biaya operasional paling rendah di tahun 2021 dengan biaya operasional sebesar 42,804.

- Peningkatan biaya operasional PT PP London Sumatra Indonesia dapat dipengaruhi oleh faktor seperti kenaikan biaya bahan baku, upah tenaga kerja, atau biaya produksi umum. Faktor eksternal nya seperti perubahan regulasi atau kondisi pasar juga dapat berkontribusi.
- Penurunan biaya operasional PT PP London Sumatra Indonesia dapat disebabkan oleh efisiensi operasional, pengendalian biaya yang baik, atau negosiasi yang sukses dengan pemasok.

Tabel 4.3 Laba

Tahun	Penghasilan Keuangan	Beban Keuangan	Laba/(rugi) Entitas asosiasi	Pajak Penghasilan	Beban Pajak Penghasilan	Laba Tahun Berjalan
2018	71.104	-425	6,638	417,052	-87,626	329,426
2019	66,517	-597	-13,728	352,743	-100,113	252,630
2020	50,889	-585	-5,985	860,439	-164,949	695,490
2021	59,234	-441	-3,204	1,246,886	-256,441	990,445
2022	54,951	-530	2,291	956,823	-193,470	763,353

Sumber : Data Diolah

Dari tabel diatas bisa dilihat jika laba bersih mengalami fluktuasi setiap tahunnya, jika dari tabel diatas laba bersih menurun di tahun 2021 sedangkan untuk tahun berikutnya mengalami penurunan. Dari 2018 - 2022 PT. PP London

Sumatra mengalami biaya operasional paling rendah di tahun 2019 dengan laba bersih sebesar 252.630.

- Peningkatan laba bersih PT PP London Sumatra Indonesia dapat disebabkan oleh faktor seperti kenaikan harga jual produk, efisiensi operasional yang lebih baik, diversifikasi bisnis yang sukses, atau pengelolaan biaya yang efektif. Faktor positif eksternal, seperti peningkatan permintaan pasar atau perubahan kondisi ekonomi yang mendukung, juga dapat berkontribusi.
- Penurunan laba bersih PT PP London Sumatra Indonesia bisa disebabkan oleh berbagai faktor, seperti penurunan harga jual produk, kenaikan biaya produksi, fluktuasi pasar komoditas, atau masalah ekonomi makro. Faktor internal seperti peningkatan biaya operasional atau penurunan efisiensi juga dapat mempengaruhi laba bersih.

Tabel 4.4 Biaya Produksi

Tahun	Alokasi Biaya Tidak Langsung	Biaya Panen	Biaya Pemupukan dan Pemeliharaan	Beban Penyusutan dan Amortisasi	Biaya Pembelian TBS	Biaya Pabrikasi	Total
2018	727,489	716,397	622,007	372,066	679,635	313,836	3,431,430
2019	806,826	646,566	438,913	378,295	372,055	298,325	2,940,980
2020	629,985	564,626	368,110	369,335	318,303	369,335	2,456,055
2021	653,700	577,988	395,318	361,543	392,467	361,543	2,610,957
2022	518,441	444,774	432,702	422,700	261,317	185,724	2,265,658

Sumber : Data Diolah

Dari tabel diatas bisa dilihat jika biaya produksi selalu mengalami fluktuasi setiap tahunnya, jika dari tabel diatas biaya produksi terbesar yang dikeluarkan di 2018 sedangkan untuk tahun berikutnya mengalami penurunan biaya produksinya. Dari 2018 - 2022 PT. PP London Sumatra mengalami biaya produksi paling rendah di tahun 2022 dengan biaya produksi sebesar 2,265,658

- Penelitian ini ditemukan bahwa biaya produksi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laba bersih. Kenaikan biaya produksi berkorelasi dengan penurunan laba bersih, menunjukkan perlunya efisiensi dalam manajemen produksi.
- Biaya operasional juga memiliki dampak yang signifikan terhadap laba bersih. Penelitian menunjukkan bahwa peningkatan biaya operasional secara proporsional dapat menyebabkan penurunan laba bersih.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian secara keseluruhan nilai biaya produksi mengalami fluktuasi dan cenderung meningkat pada PT PP London Sumatra Indonesia, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. PT PP London Sumatera juga secara keseluruhan nilai biaya operasionalnya mengalami fluktuasi dan cenderung meningkat pada PT PP London Sumatra Indonesia, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Berdasarkan hasil penelitian secara keseluruhan nilai laba bersih perusahaan mengalami fluktuasi dan cenderung menurun pada PT PP London Sumatera Indonesia, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Dan hasil analisis biaya produksi, biaya operasional, dan laba bersih pada PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk dapat disimpulkan bahwa periode tahun 2018-2022 mengalami fluktuasi dan berubah-ubah selama periode analisis. Penurunan biaya produksi terjadi pada tahun 2021. Biaya operasional mengalami penurunan juga pada tahun 2021 dan laba bersih mengalami penurunan pada tahun 2019 namun sempat meingkat di tahun 2021 tapi pada akhirnya menurun di tahun 2022. Hal ini disebabkan karena pada saat pandemi ekonomi di seluruh dunia juga belum membaik oleh karena itu PP. London Sumatera berusaha untuk menjual beberapa sahamnya untuk menutupi kerugian di dalam perusahaan. Yang dilakukan oleh PT PP London sumatera suda cukup baik demi mempertahankan efektivitas perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

(MPPA), M. P. P. T. (2015). Matahari Putra Prima Tbk (MPPA). Diakses pada 22 Oktober 2023 dari <https://emiten.kontan.co.id/perusahaan/368/Matahari-Putra-Prima-Tbk>

Ali, M. M., Hariyati, T., Pratiwi, M. Y., & Afifah, S. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Penerapannya Dalam Penelitian. *Education Journal*, 2(2), 1–6.

Aripin, & Aziz, E. (2019). Biaya Produksi Dan Biaya Operasional Yang Berpengaruh Terhadap Laba Bersih (Survey Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar & Kimia Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2018). *Elibrary UNIKOM*, 14–21.

Darmawan, A., & Unja, B. K. (n.d.). Uji anova praktikum. 1–11.

Euis O, Fakultas S, Universitas E, Semarang S. ANALISIS INDUSTRI RITEL DI

Harys. (2020). Penelitian Kuantitatif. 34–46. Diakses pada 26 Oktober 2023 dari <https://www.jopglass.com/penelitian-kuantitatif/INDONESIA>. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*. 2008;15(2):128-142.

<https://media.neliti.com/media/publications/24251-ID-analisis-industri-ritel-di-indonesia.pdf>

Jacobus Pardede. (2022). Pengaruh Harga, Promosi Dan Tempat Terhadap Keputusan Pembelian Sepatu Merk Prettyfit Pada Pt. Christoper Adidaya Rekananda. 34–46. Diakses pada 27 Oktober 2023 dari <http://repository.stei.ac.id/9350/>

Janna, N. M., & Herianto. (2021). Artikel Statistik yang Benar. *Jurnal Darul Dakwah Wal-Irsyad (DDI)*, 18210047, 1–12.

Junaidi. (2014). Membaca dan Menggunakan Tabel Distribusi F dan Tabel Distribusi t. 1, 1–4.

Subagio. (2021). Metodologi Penelitian, Kesimpulan, dan Saran. *Subagio O*, 5(11), 1–25.

Sugeng. (2014). Metode Penelitian Pendidikan Matematika. In *Metode Penelitian Pendidikan Matematika*.

Suparyanto dan Rosad. (2020). Hipotesis Uji T. *Suparyanto Dan Rosad*, 5(3), 248–253.

Yuliara, I. M. (2016). Regresi linier berganda. *Journal Article*, 1–6. Diakses pada 26 Oktober 2023 dari

<http://www.mendeley.com/research/regresi-linier-berganda-1/>